

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGOPTIMALKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

MARDHIYAH
105191115819

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1444 H / 2023 M



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Mardhiyah**, NIM. 105 19 11158 19 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar." telah diujikan pada hari Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. dihadapan Tim Pengujian dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1444 H
Makassar
13 Juli 2023 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fatah, S. Th.I., M. Th.I.

Sekretaris : Dra. St. Ratih, M. Pd.I

Anggota : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I

Dr. Hj. Nurhidayah, M. Pd.

Pembimbing I : Dr. Mahlani, S. Th.I., M.A.

Pembimbing II : Dr. Ahmad Abkullah, S. Ag., M. Pd.I

Disahkan Oleh

Dr. Mardhiyah, S. Ag., M. Pd.I

NIM. 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

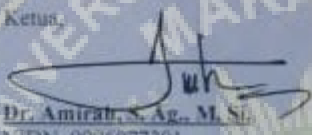
Bahwa Saudara (i)

Nama : **Mardhiyah**
 NIM : 105.19.11158.19

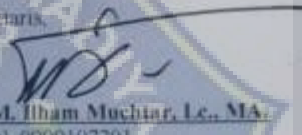
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
 NIDN. 0906077301


Sekretaris,


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
 NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fatah, S. Pd., M. Th.I. ()
2. Dra. Sri Ratihati, M. Pd. ()
3. Ahmad Nasir, S. Pd., M. Pd. ()
4. Dra. Hj. Nurhaeni, DS., M. Pd. ()

Disahkan Oleh


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
 NIDN. 274.234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan Di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Nama : Mardhiyah

NIM : 105191118119

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah layak memenuhi syarat untuk diujikan di depan Tim Penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 16 Syawal 1444 H
7 Mei 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mahlani Sabae, S.Th.I., M.A
NIDN: 0917106202


Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 0925117502

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardhiyah

Nim : 105191115819

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam Menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 3 Rabiul awal 1445 H
1 Oktober 2023 M

Mardhiyah
NIM: 105191115819

ABSTRAK

Mardhiyah 105 191 1158 19. 2023. Skripsi dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar*”, dibimbing oleh Mahlani Sabae dan Ahmad Abdullah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan deskripsi adalah bentuk pernyataan yang membuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar kec. Wajo kel. Melayu kota Makassar. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan obserfasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran guru pendidikan agama Islam bagi siswa di SMA Muhammadiyah Makassar telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan diluar maupun didalam kelas yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Sebagai mana kita ketahui bahwa guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar saja tetapi mereka juga memiliki peran sebagai informator, pengarah, motivator dan evaluator. Adapun kegiatan keagamaan yang diterapkan sekolah diluar kelas yaitu, shalat dhuha, tadarrus, kajian islami, Quran school, Mabit dan shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam kelas yaitu membaca do'a, kultum dan tadarrus sebelum memulai pembelajaran. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah yaitu dari keluarga, fasilitas pendukung dan guru yang kompeten. Dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu faktor kesadaran diri, latar belakang siswa dan lingkungan.

Kata Kunci: Peran Guru PAI dan Pengoptimalan Kegiatan Keagamaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan atas Ridhanya. Tuhan yang maha pengasih kepada setiap hambanya. Tuhan pencipta segala yang ada di alam semesta dengan memberikan nikmat Hidayah dan Taufiknya kepada kita, nikmat iman, kesehatan baik jasmani maupun rohani. Shalawat dan salam yang tidak terhingga kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad Saw., keluarganya, sahabat, tabi'in serta orang yang senantiasa mengikuti jalannya hingga akhir zaman.

Berbagai usaha dan upaya peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Dengan usaha dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian studi di Prodi Pendidikan Agama Islam. Namun sebagaimana peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti yakin bahwa Allah yang maha pemurah yang telah memberikan kemudahan dan jalan serta segenap sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua Aamiin.

Terkhusus dan teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orangtua penulis yaitu Alm. Bapak Salman dan Ibu Mulhaeri yang telah ikhlas dalam memberikan bantuan materi yang tidak terhitung jumlahnya, telah bersabar dalam mendidik, membesarkan dan senantiasa mendoakan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat

terbalaskan hingga akhirnya penulis menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selanjutnya ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,
2. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,
3. Nurhidayah M., S.Pd.I., M.Pd. I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Fattah, S. Th.I., M.Th.I selaku sekretaris prodi,
4. Mahlani Sabae, S.Th.I., M.A dan Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I. pembina yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingannya dan arahnya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya,
5. Dosen prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,
6. Staf Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan para staff SMA Muhammadiyah 6 makassar yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis,
8. Kepada kakak penulis, Hamid S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan juga bantuan finansial serta yang menjadi orang tua kedua selama di Makassar,
9. Muhammad Ilyas sebagai adik yang selalu memberikan semangat dan bantuannya,

10. Ummul Kalsum Fathul Janna dan Nurifadilah Idrus yang sudah kebersamai sampai selesainya skripsi ini,
11. Keluarga, teman dan sahabat penulis, yang selalu membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini,

Harapan penulis karya ini membawa manfaat untuk para pembaca yang Budiman, kritik dan saran yang sifatnya membangun diterima dengan tangan terbuka agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi untuk perbaikan karya selanjutnya. Permohonan maaf jika dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Makassar, 16 Syawal 1444 H
7 Mei 2023 M

Mardhiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Guru	9
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	13
B. Pengoptimalan kegiatan keagamaan	17
1. Pengertian kegiatan keagamaan	18
2. Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah	19
3. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan	21
4. Tujuan dan fungsi kegiatan keagamaan	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Deskripsi Penelitian	26
E. Data Dan Sumber Data	27
F. Instrument Penelitian	27

G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data	30
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	38
1. Kegiatan Keagamaan Yang Diterapkan Di SMA Muhammadiyah 6 Makassar	38
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan Di SMA Muhammadiyah 6 Makassar	45
3. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan Di SMA Muhammadiyah 6 Makassar	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah Dari Periode Didirikan	34
4.2 Struktur Organisasi Sekolah	35
4.3 Nama-Nama Staff/Tata Usaha.....	36
4.4 Petugas Keamanan Sekolah.....	36



DAFTAR GAMBAR

4.1 Observasi Sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar	74
4.2 Dokumentasi Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar	75
4.3 Wawancara Dengan Ustadz Asbatin, S. Pd.....	75
4.4 Wawancara Dengan Ustadz Andi Al-Musawwir S. Pd	76
4.5 Wawancara Dengan Ustadz Mahendra S. Pd	77
4.6 Wawancara Dengan Wali Kelas XI IPA	77
4.7 Wawancara Dengan Wali Kelas XI IPS.....	78
4.8 Wawancara Dengan Rabbiyatul Adawiah Siswa Kelas XI IPA.....	78
4.9 Wawancara Dengan Pratiwi Ainun Jariyah Siswa Kelas XI IPS	79
4.10 Wawancara Dengan Shafwan Siswa Kelas XI IPA.....	79
4.11 Wawancara Dengan Ketua Ranting SMA Muhammdiyah 6 Makassar	80



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses meningkatkan atau memperbaiki pengetahuan dan keterampilan dengan bimbingan pengajaran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menciptakan manusia yang memiliki kompetensi baik yaitu dalam bersikap dan berperilaku serta upaya untuk membentuk kehidupan bangsa yang terampil, kreatif, santun dan bertaqwa. Peradaban manusia akan semakin maju dan persaingan akan semakin meluas, generasi penerus bangsa harus disiapkan dengan bekal pengetahuan dan karakter yang mampu menjadi bekal untuk membangun bangsa yang lebih baik.

Pendidikan adalah persiapan untuk anak-anak dan remaja baik disekolah maupun di lapangan sebagai bentuk memberikan informasi dan kemampuan menciptakan. Kepasitas dan sarana sekolah tergantung pada UU no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebut dibawah:

“Pendidikan Nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Hakikatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

¹ Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 12

Pendidikan agama Islam pada prinsipnya merupakan keharusan bagi setiap muslim sebagaimana dengan pendidikan lainnya. Jika pendidikan lain memberikan bimbingan fisik atau jasmani, maka pendidikan agama Islam memberikan bimbingan yang juga jauh lebih penting dalam kehidupan manusia khususnya umat muslim. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha yang memberikan bimbingan dalam hal rohani serta memberikan paham kepada anak didik agar setelah pendidikannya, mampu mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Dalam sekolah, pendidikan agama Islam sangat penting untuk pembinaan serta penyempurnaan kepribadian dan kebiasaan perilaku peserta didik, dengan demikian pembinaan kegiatan keagamaan kepada peserta didik sangat dibutuhkan untuk peserta didik dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan bisa menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan sekaligus bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan peserta didik. Di lain pihak peserta didik harus sadar bahwa pendidikan sangat menentukan kemajuan peradaban manusia. Sebagaimana termaktub dalam ayat Al-Quran surah Thaha, 20:114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahnya:

“Ya Tuhanku, Tambahkanilah ilmu kepadaku²

² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Jakarta: CV Penerbit J-Art. 2004) h. 320

Merujuk dari ayat diatas, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing dalam perkembangan intelektual peserta didik. Dengan demikian, untuk mewujudkan proses kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat memberikan rangsangan yang mengarahkan peserta didik belajar, sehingga dapat mendorong peserta didik dalam pencapaian hasil belajar secara optimal.

Guru adalah pembimbing, pendorong (motivator) fasilitator dan pelayanan bagi siswa.³ Selanjutnya guru adalah suatu profesional yang harus memenuhi kriteria profesional yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian dan keterampilan.”⁴

Muhammad Nurdin mengemukakan, guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.⁵

Di dalam sekolah, pendidikan agama Islam sangat penting untuk pembinaan serta penyempurnaan pertumbuhan kepribadian dan kebiasaan perilaku anak didik,

³ Nana Syaodih sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001), h. 10

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2002), h. 59.

⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008), h. 128

dengan demikian pembinaan kegiatan keagamaan kepada peserta didik sangat dibutuhkan dengan harapan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan mampu membiasakan sekaligus menerapkan pada kehidupan sehari-hari

Kegiatan keagamaan adalah suatu cara untuk mengajarkan suatu nilai-nilai yang sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik yaitu nilai-nilai keagamaan berupa ajaran-ajaran agama, sehingga menjadi pegangan bagi kebiasaan peserta didik. Peran kegiatan keagamaan merupakan usaha untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu dalam bersikap dan berpikir sehingga dapat diarahkan ke jalan yang sesuai tuntunan agama .

Dalam menciptakan suasana religius dan sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik dan taat beragama, salah satu upaya yang dilakukan disekolah adalah memberikan bimbingan keagamaan. Coaching adalah tindakan efisien dan efektif untuk mendapat hasil yang lebih baik. Dengan demikian dimaksudkan pembinaan yang akan dilakukan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, serta kesinambungan yang terus menerus, yaitu pembinaan harus dilakukan tanpa henti oleh pendidik, orang tua ,maupun masyarakat.

Pada jenjang sekolah umum SMP, SMA, atau SMK mata pelajaran pendidikan agama Islam terbilang sangat terbatas. Mengingat pelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu fokus untuk mengembangkan moral dan religius peserta didik. Kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam menyulitkan guru dalam menjelaskan secara detail materi pelajaran sehingga peserta didik kurang

memahami terkait keagamaan dan bahkan masih banyak diantara mereka yang belum bisa mengaji. Melihat dari peristiwa ini banyak sekolah umum yang menerapkan bimbingan kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran.

Pembinaan kegiatan keagamaan disekolah dapat dilaksanakan dengan cara menerapkan kegiatan yang berbau agama dan memberi contoh kepada peserta didik kemudian peserta didik dipersilahkan untuk mempraktekkan dan selanjutnya menerapkannya setiap hari, tentu dengan pendampingan dan pengawasan guru dan orang tua terlebih dahulu. Pembinaan kegiatan keagamaan yang bisa diterapkan di sekolah misalnya, shalat duha, shalat dzuhur berjamaah, tadarrus al-quran, kajian keagamaan, kultum, peringatan hari besar Islam

Pengetahuan agama yang dibiasakan sejak dini diharapkan akan menjadi pondasi moral ketika tumbuh dewasa. Membiasakan peserta didik untuk shalat berjamaah, shalat sunnah, tadarrus Al-Quran, kultum, peringatan hari besar islam, mendengarkan kajian keagamaan dan pembiasaan perbuatan baik lainnya dapat memperkaya pengalaman rohani dan akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Membentuk kebiasaan baik kepada peserta didik berarti menanamkan akar beragama kepada mereka. Kelak kebiasaan baik yang telah dibiasakan sejak dini mampu memperbaiki karakter dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneiti permasalahan ini secara ilmiah dengan judul: “Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan Di SMA Muhammadiyah 6 Makassar
3. Untuk mengetahui Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi landasan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kebijakan sekolah dan peningkatan sumber daya guru dan profesi guru.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan.
- 2) Memberi gambaran dan penjelasan kepada guru sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar Bagi peneliti
- 3) Diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan.

c. Bagi pembaca

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan tolak ukur terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan
- 2) Untuk memperkaya khasanah perpustakaan sekaligus menjadi titik tolak untuk melakukan sejenis secara mendalam



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru merupakan orang-orang atau pendidik profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai serta memberikan evaluasi kepada peserta didiknya di usia dini pada jalur formal pendidikan dasar juga pendidikan menengah. Guru dalam bahasa sansekerta diartikan sebagai “berat” yakni orang yang bertindak untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Sama halnya dengan teori barat, dalam Islam pendidik atau guru adalah siapa saja yang mengupayakan dan bertanggungjawab atas perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi *psikomotorik*, *kognitif*, maupun *potensi afektif*.⁶ Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah

“Pendidik profesional dengan tugas membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁷

Jadi tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang di atas.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012) Cet.1, h.120

⁷ UU RI No.14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006)

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Allah SWT. Berfirman : QS Al Mujadilah ayat 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Menjadi seorang guru tidak lah mudah karena guru harus memiliki wawasan dan ilmu yang mendalam sehingga dapat menyalurkan ilmu kepada peserta didik, karena guru adalah seorang pendidik yang harus siap mendidik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru juga ialah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan kepada peserta didiknya baik itu perkembangan jasmani maupun rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga peserta didik mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, serta mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan Khalifah Allah swt. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial yang baik dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h. 543.

Seorang guru profesional tentunya mempunyai kompetensi atau pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja atau nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, dan bertindak secara konsisten dan terus menerus. Dalam UU Sisdiknas no. 20/2003, pasal 10, telah dijelaskan kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik atau kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian atau kemampuan kepribadian yang mantap dengan akhlak mulia dan menjadi teladan bagi anak didik, kompetensi sosial atau kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif efisien dengan peserta didik maupun guru lainnya dan yang terakhir adalah kompetensi profesional atau kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang diperolehnya melalui pendidikan profesi.⁹

Adapun macam-macam kompetensi guru antara lain¹⁰:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memenuhi berbagai potensi yang dimilikinya. Sebenarnya tugas guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi guru juga harus berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi anak didiknya. Sebagai fasilitator guru harus mampu memberikan kemudahan dalam belajar bagi seluruh anak didiknya.¹¹

b. Kompetensi kepribadian

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan, seorang guru wajib menguasai pengetahuan yang akan

⁹ Nana Sepriyanti, Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan*, IAIN Imam Bonjol, Vol.19 No.1 2012. h.66

¹⁰ Rina Febriana, Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan*, Bumi Akasara, Vol. 13 No. 1 2021. h. 6

¹¹ Rini Febriana, *Loc. Cit.*

diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab, ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya. Selain itu, Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat.¹²

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan yang emnyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).¹³

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang-orang dengan profesi sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama untuk memberikan pengajaran, arahan, bimbingan, menilai serta mengevaluasi peserta didiknya dalam jalur formal pendidikan dasar serta pendidikan menengah. Guru dalam bahasa sansekerta juga diartikan sebagai “berat” yakni orang yang bertindak untuk mengajarkan suatu ilmu dan bertindak sebagai komponen utama juga penting

¹² Rini Febriana, *Loc. Cit*

¹³ Rini Febriana, *Loc. Cit*

¹⁴ Rini Febriana, *Loc. Cit*

dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran tentunya dengan kompetensi atau pengetahuan yang ia miliki.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap sisi keagamaan peserta didik, namun juga memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Guru pendidikan Agama Islam juga menjadi jembatan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, sosial dan keilmuan.

Menurut Muhaimin bahwa dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut dengan *ustadz*, *muallim*, *murabbi*, *mjursyid*, *mudarris*, dan *muaddibt*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.¹⁵ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan tugas yang cukup urgen dalam memberikan pengetahuan yang bernilai Islam supaya dalam kesehariannya siswa mampu mengamalkan ajaran sesuai tuntunan Islam.

Adapun peran dari seorang guru PAI yaitu sebagai¹⁶:

a. Edukator

Pendidik atau guru disini bertugas ganda yaitu mendidik yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik dan juga mengajar yang mencakup aspek kognitif. Karena pada dasarnya pendidikan adalah usaha untuk membantu manusia menuju kedewasaannya. Saat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik guru yang professional berusaha mengembangkan

¹⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2003), h. 209

¹⁶ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 39

kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada mereka. Adanya peran guru yang membimbing dan membina budi pekerti anak, maka diharapkan anak akan memiliki kepribadian yang baik dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁷

b. Motivator

Seorang guru professional mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya. Motivasi adalah istilah umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai kepuasan atau tujuan.¹⁸

c. Fasilitator

Melaksanakan perannya sebagai fasilitator, seorang guru mampu memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa nara sumber, koran, majalah atau bahkan buku teks. Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar yang lain.¹⁹

Hal ini menunjukkan betapa penting peran guru dan tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab itu dalam perbaikan akhlak. Disekolah, mereka menjadi Yayasan atau contoh pedoman disiplin kehidupan sekolah, yaitu mendidik atau

¹⁷ Mulyasa E, *Loc. Cit.*

¹⁸ Mulyasa E, *Loc. Cit.*

¹⁹ Mulyasa E, *Loc. Cit.*

mengajar untuk peserta didiknya, dan didalam masyarakat mereka sebagai perilaku panutan bagi setiap anggota masyarakat

Di sekolah, yang menjadi tanggung jawab guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, penguasa perintah, melarang, dan menghukum murid-muridnya tetapi sebagai pembimbing dan Pembina anak, dalam artian guru harus selalu siap memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhan. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa dan bagaimana proses perkembangan mental anak, karena sebagai pendidik anak pada dasarnya bertugas mengisi kesadaran anak, membangun mental mereka, membentuk moral, dan membangun kepribadian seseorang baik dan tidak terpisahkan, sehingga berguna untuk tanah air dan bangsa.²⁰

Guru merupakan profesi yang membutuhkan kemampuan luar biasa sebagai seorang pendidik. Pekerjaan semacam ini sulit dilakukan orang yang diluar bidang pendidikan meskipun pada kenyataannya masih dikerjakan oleh orang diluar pendidikan. Pendidik memiliki banyak tugas, jika kita mengelompokkannya ada 3 tugas instruktur²¹, yaitu:

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi bidang ahli mendidik, mengajar, dan mempersiapkan.
- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus menjadi tempat berbelas kasih sehingga menjadi orang yang disegani peserta didik.
- c. Tugas dalam bidang sosial menempatkan pengajar pada tempat yang lebih layak dalam keadaannya saat ini dengan alasan bahwa diri seseorang pendidik dipercaya daerah setempat dapat memperoleh informasi, hal ini mengandung arti bahwa pendidik berkewajiban untuk mengajar negara menuju pembangunan. Dari total manusia indonesia yang bergantung pada pancasila.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.15

²¹ Usman Moch User, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) Cet. 27 h. 6-7

Keberhasilan pendidikan yang didapat dengan proses pembelajaran banyak disebabkan oleh beberapa aspek, yang secara garis besar merupakan komponen-komponen dalam pendidikan tersebut, yakni siswa, guru dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar. Keberhasilan di dalam pembelajaran tersebut, bisa kita lihat dari hasil belajar siswa yang di isyarat dengan terdapatnya transformasi dalam diri siswa yang mencakup beberapa aspek, antara lain pengetahuan, pemahaman, keahlian, nilai dan juga sikap yang diperoleh melalui pengalaman belajar dan latihan. Dari hal inilah dapat dilihat betapa pentingnya pengaruh seorang pendidik dalam membentuk karakter yang baik serta menanamkan minset yang positif agar bisa membentuk perilaku dan karakter peserta didik yang lebih religious

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan tugas yang diemban oleh para Nabi. Pendidikan karakter untuk mensucikan jiwa, mengajarkan kitab dan hikmah, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. AlJumu'ah (62): 2.

الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمُ وَيُزَكِّيهِمْ آيَاتِهِ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا الْأَمِينِ فِي بَعَثَ الَّذِي هُوَ
مُبِينٌ ضَلَالٍ لَفِي قَبْلُ مِنْ كَانُوا وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ

Terjemahnya:

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.²²

²² Kementrian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h.553

Salah satu contoh dari kemerosotan nilai karakter pada bangsa ialah maraknya kenakalan remaja yang setiap masa terjadi peningkatan dalam jumlah, kejadian ini dapat dilihat secara langsung ataupun diakses dari berbagai macam media massa dan surat kabar yang di dalamnya sering menampilkan hal-hal tentang penyimpangan-penyimpangan oleh kaum terpelajar, seperti maraknya *seks* bebas, mabuk-mabukan yang menyebabkan remaja dapat melakukan hal-hal yang tidak senonoh, mengomsumsi obat-obat terlarang dan lainnya. Hal seperti ini dapat terjadi salah satu faktor yang menimbulkan itu karena minimnya kontrol terutama dari keluarga, guru, aktivitas lain karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah yang dianggap remaja sebagai waktu untuk hiburan, dan dipergunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Dalam sebuah pendidikan diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik, hal ini dikarenakan dengan adanya pengelolaan (*manage*) dari tahapan awal yaitu perencanaan sampai dengan evaluasi akan mampu memberikan ketercapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Terdapatnya manajemen pembelajaran juga akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif sehingga akan memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran yang terarah dan optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.²³

B. Pengoptimalan Kegiatan Keagamaan

Didalam kamus besar bahasa indonesia kontemporer, kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan. Sedangkan pengertian keagamaan menurut

²³ Wahyu Suminar, *Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*, (Pacitan: Muslim Heritage, 2018), h. 389

kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum untuk setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan harus memuat antara lain pendidikan Islam. Dan dalam penjelasannya bahwa pendidikan agama adalah usaha memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan melihat tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan menciptakan toleransi antar umat beragama dalam bermasyarakat. Dalam konsep Islam, keimanan merupakan profesi spiritual yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shalih, sehingga menghasilkan prestasi spiritual (keimanan) yang disebut taqwa.²⁴

1. Pengertian kegiatan keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata aktivitas berarti aktivisme, kerja.²⁵ Sedangkan pengertian agama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama.²⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala yang berhubungan dengan sistem, prinsip ketuhanan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.75

²⁵ Peter Salim dan Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 475

²⁶ Deplikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.12

Kegiatan keagamaan disekolah berasal dari tiga kata dasar yaitu aktif, agama dan sekolah. Giat artinya rajin, bersenang, dan bersemangat tentang tindakan dan usaha.²⁷ Sekolah menjadi lembaga belajar mengajar dan tempat untuk menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkatan sekolahnya. Sehingga dengan keberadaan kegiatan keagamaan di sekolah diharapkan siswa mampu membiasakan diri dengan mengamalkan agama di sekolah dan menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari

2. Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang ajaran agama Islam, sehingga peserta didik mampu menjadikannya sebagai sebuah pembiasaan yang merupakan bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ar-Ruum ayat 30:

ذٰلِكَ ۚ اللّٰهُ لَخَلَقَ تَبْدِيْلًا لَا ۚ عَلَيْهَا النَّاسَ فِطْرًا ۗ اَلَّتِيۡ اَللّٰهُ فِطَّرَتْ ۗ حَنِيفًا لِّلدِّيۡنِ وَوَجْهًا فَاقِمٌ
يَعْلَمُوۡنَ ۗ لَا النَّاسُ اَكْثَرُ وَّلٰكِنَّ اَلْقَيِّمُۗ الدِّيۡنِ

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”²⁸

Hakekatnya seluruh manusia terlahir dengan membawa fitrah masing-masing yaitu sebuah keyakinan terhadap agama Islam. Begitu pula dijelaskan oleh

²⁷ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) h. 10

²⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h. 407

para ulama tafsir, saat menjelaskan terkait dengan maksud ayat tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, maka fitrah yang sudah Allah tetapkan akan tetap atau berubah kembali kepada situasi dan kondisi sebuah lingkungan dimasa manusia berasal. Begitu melekatnya fitrah berupa agama ini di dalam diri manusia, maka meski seseorang larut dalam pelukan nafsu dunia, yang seringkali melenakan dari ajaran agama yang disyaratkan, atau malah melupakan pada Tuhan, pada saat yang tertentu akan timbul kerinduan dalam diri untuk kembali kepada agama dan untuk kembali kepada pencipta.

Dengan demikian dengan diberlakukannya pembiasaan kegiatan keagamaan ini diharapkan mampu mengarahkan peserta didik agar selalu berada di jalan yang benar dengan selalu membiasakan mereka untuk selalu berbuat sesuai yang dianjurkan agama. Adapun manfaat dilaksanakannya kegiatan keagamaan disekolah adalah²⁹:

- a. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- b. Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- c. Melatih siswa untuk hidup bermasyarakat
- d. Meningkatkan keimanan dan pengabdian kepada Allah Swt.
- e. Tingkatkan akhlak yang baik
- f. Cetak generasi religius
- g. Melakukan perbuatan sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan prinsip ketuhanan dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 96

3. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

Adapun macam-macam kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan disekolah, antara lain:

a. Shalat dhuha

Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat pada saat itu dinamakan shalat dhuha.³⁰ Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan setelah matahari terbit sampai sebelum masuknya waktu shalat dzuhur dan jumlah rakaat dalam shalat sunnah dhuha minimal 2 rakaat. Shala dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sering dilakukan oleh Rasulullah Saw.

b. Kajian keagamaan

Kajian keagamaan merupakan salah satu dari dakwah dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan tentang agama islam serta mengarahkan pada pendengar ataupun yang mengikuti kegiatan tersebut untuk mengerti tentang nilai nilai Islam. Dalam dakwah ini mengandung arti mengajak, merayu, memanggil, menyampaikan, mendorong, atau memohon. Dalam dakwah ini bertujuan untuk mengandung atau memanggil sesama manusia, berbuat baik, melaksanakan kebajikan, dan mencegah kemunkaran.³¹

³⁰ Abdul Aziz Dan Abdul Wahab, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: AMZAM, 2013), h. 332

³¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 36

c. Tadarrus Al-Quran

Tadarrus berasal dari kata *darasa-yadrusu* yang berarti mempelajari, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran. Jadi tadarrus Al-Quran adalah ibadah yang dikerjakan dengan membaca Al-Quran dengan membenarkan makharijul hurufnya dan mempelajari makna yang terkandung didalamnya.

Budaya membaca Al-Quran perlu dibiasakan kepada peserta didik sejak dini. Dengan seringnya membaca Al-Quran, siswa akan merasa senang untuk selalu mendalami Al-Quran. Sekalipun tidak mampu memahami seluruh isi Al-Quran, setidaknya peserta didik akan merasa ada yang kuramh jika melewati hari-harinya tanpa membaca Al-Quran.³²

d. Shalat dzuhur berjamaah

Shalat menurut istilah bahasa berarti do'a. menurut istilah (ahli fiqhi) berarti perbuatan (gerakan) yang dimuali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.³³

Shalat dzuhur adalah salah satu shalat wajib yang harus dilaksanakan oleh ummat islam. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilaksanakan secara berjamaah dengan seorang imam dan makmum. Orang yang dengan sengaja meningalka shalat dzuhur adalah orang yang telah meninggalkan kewajibannya dan ganjarannya adalah dosa.

³² Harun Yahya, *Memilih Al-Quran Sebagai Pembimbing*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), h. 60

³³ Murtadha Muthahhari, *Energi Shalat, Terj. Asy'ari Khatib*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 3

e. Kultum

Kultum adalah singkatan dari kuliah tujuh menit, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan waktu yang tidak terlalu panjang. Kultum biasa juga disamakan dengan ceramah singkat karena hanya membahas sedikit tentang pembahasan agama atau hanya pengingat disela kegiatan istirahat. Ceramah adalah suatu bentuk pengajaran dimana ulama, dosen atau guru mengalihkan informasi kepada sekelompok besar siswa dengan cara verbal.³⁴

f. Peringatan hari-hari besar Islam

Menurut Nanda Hidayati, hari besar islam merupakan suatu bentuk perayaan terhadap berbagai macam peristiwa penting dalam sejarah islam. Seperti halnya tahun baru hijriyah, isra mi'raj dan lain sebagainya.³⁵ Dalam pandangan Muhammadiyah peringatan hari besar Islam dibolehkan atau dibenarkan sepanjang tidak bertentangan dengan dalil dan pelaksanaannya tidak dilakukan secara berlebihan.

4. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari tujuan dan fungsi yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha untuk menciptakan lingkungan yang religius disekolah dan merupakan usaha untuk memahamkan kepada peserta didik tentang ajaran agama. Sehingga tujuan dan fungsi kegiatan keagamaan tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam.

³⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), h. 247

³⁵ Nanda Hidayati, *Buku Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 26

Adapun tujuan dan fungsi kegiatan keagamaan diluar kelas adalah sebagai berikut³⁶:

- a. Meningkatkan pemahaman agama peserta didik sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya di masyarakat.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi insan yang kreatif.
- d. Melatih kedisiplinan, kejujuran, percaya diri dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.
- e. Menumbuhkan akhlakul karimah yang memadukan hubungan dengan Allah Swt., Nabi, manusia, alam semesta, bahkan dengan dirinya sendiri.
- f. Menumbuhkan kepekaan peserta didik dalam melihat permasalahan keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif dalam masalah sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan pengarahan serta melatih peserta didik untuk memiliki fisik yang sehat, kuat bugar, gesit, terampil, dan cerdas.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki keterampilan hubungan manusia yang baik.
- i. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri dan berkelompok.
- j. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mencatat, memadukan serta menganalisis segala temuan dari berbagai buku, ensiklopedia, jurnal, dokumen mengenai kelebihan dan kekurangan yang berkaitan tentang masalah dan solusi yang diangkat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan penelitian digunakan pada metode kualitatif yaitu yang ditekankan pada pemikiran logis untuk memecahkan masalah yang ada dilapangan.

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi ke 26. (Alfabeta:Bandung, Indonesia, 2007) h. 9

B. Lokasi dan objek penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang terletak di jalan Muhammadiyah, kecamatan Wajo, kelurahan Melayu, Provinsi Sulawesi Selatan. dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2. Objek penelitian peneliti adalah guru dan siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

C. Fokus penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2. Kejiata keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

D. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Maka dari itu dapat diuraikan dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu pendidik yang diharapkan mampu mendidik dan memberikan pengaruh yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan dengan nilai-nilai Islami, bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan kemampuan emosiaonal, kognitif dan psikomotorik seluruh siswa.
2. Kegiatan Keagamaan siswa di sekolah yaitu pembinaan kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan dengan memberikan contoh kepada peserta didik kemudian peserta didik diharapkan mempraktekkan dan menerapkannya setiap hari, yang tentunya dengan bimbingan dan

pengawasan Guru dan orang tua terlebih dahulu. Pembinaan kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah misalnya pada kegiatan keagamaan shalat dzuhur yang dilakukan secara berjamaah di sekolah dapat diterapkan di rumah dengan shalat berjamaah di shalat wajib lainnya.

E. Data Dan Sumber Data

Penelitian kualitatif merupakan sumber data sebagai objek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.³⁸

Dari penjelasan di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Data ini berupa, observasi dan wawancara.
2. Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara atau oleh lembaga lainnya yang bukan pengelolanya, tetapi datanya dapat dimanfaatkan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk

³⁸ Imam Suprayoga Dan Tobroni, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004), h. 163

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penelitian itu sendiri. Namun selanjutnya, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkap data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ada 3 instrumen penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Pedoman observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menjadi tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.
2. Pedoman Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal. Sedangkan subjek penelitian dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

3. Catatan

Catatan adalah cara untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang diperlukan. Misalnya keadaan sekolah, serta fasilitas yang dimiliki, jumlah peserta didik, jumlah pendidik, dan jadwal para guru Pendidikan dan unsur penting lainnya yang menunjang kelengkapan data

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada obserfasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan kegiatan yang sedang dilakukan. Teknik ini dilakukan untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan.

2. Wawancara

Merupakan proses untuk mendapatkan keterangan yang ditujukan untuk penelitian dengan cara tanya jawab. Dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview (panduan wawancara). Metode ini merupakan alat yang sangat ampuh untuk mengungkap kenyataan hidup, apa yang dirasakan seseorang tentang berbagai aspek kehidupan

3. Dokumentasi

Merupakan proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahap:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data hingga mampu menggambarkan kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya melakukan penyajian data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data telah tersaji, permasalahan yang dijadikan objek penelitian dapat dipahami kemudian diambil kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Riwayat singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 6 Makassar cabang Makassar adalah pada awal tahun 1980 tepatnya di bulan Juli. Pada awal berdirinya, penerimaan siswa baru dipusatkan di cabang lain. Setelah itu dipindahkan di jalan Muhammadiyah hingga saat ini.

SMA Muhammadiyah 6 Makassar terletak di jantung kota Makassar sehingga berpotensi meraih prestasi yang gemilang. SMA Muhammadiyah 6 Makassar merupakan binaan Muhammadiyah Cabang Makassar dan terletak di satu kompleks perguruan Muhammadiyah Cabang Makassar yang didalamnya juga terdiri dari beberapa sekolah diantaranya SMK Muhammadiyah 3, MA Muallimin Muhammadiyah, dan MTs Muallimin Muhammadiyah, dalam kesehariannya dinamisasi berjalan dengan baik tanpa ada perbedaan antara satu dengan yang lain.

Dalam bidang pendidikan SMA Muhammadiyah 6 Makassar memiliki mutu yang bersaing dengan sekolah-sekolah disekitarnya. Mutu yang diperoleh dari tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman serta ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah yang dikategorikan lengkap dan setiap ruangan belajar maupun kantor dilengkapi dengan fasilitas Ac dan kipas angin.

Namun dibalik itu semua SMA Muhammadiyah 6 Makassar juga berada pada pusat perkotaan sehingga pengaruh dampak lingkungan terhadap eksistensi siswa sangat besar. Olehnya itu SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang berlatar

belakang islami memiliki pelajaran Kemuhammadiyah sebagai muatan lokal yang berorientasi kepada penguatan islam, sehingga mereka akan menjadi kebal terhadap pengaruh-pengaruh *hedonisme* dan *pragmatisme* lingkungan yang tidak sehat.

Selain itu, SMA Muhammadiyah 6 Makassar memiliki program “*Quran School*” yang dimana program tersebut berorientasi terhadap pemahaman baca tulis alquran yang telah disadari bahwa dekadensi moral siswa sangat merosot efek dan pengaruh globalisasi dan situasi yang kurang bersahabat dengan kondisi mental siswa³⁹.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 6 Makassar
Kepala Sekolah	: Saiful Kaharuddin, S.Pd.I
NPSN	: 40307363
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta (Milik Yayasan Muhammadiyah)
Alamat	: Jl. Muhammadiyah No.51B
Kode Pos	: 90171
Kelurahan	: Melayu
Kecamatan	: Wajo
Kabupaten/Kota	: Kota Makassar
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Posisi Geografis	: -5,1239 Lintang 119.415 Bujur

³⁹ Staff Tata Usaha, Tanggal 10 Mei 2023

SK Pendiri Sekolah : 1104/I.4/F/2004

Tanggal SK Pendirian : 2004-07-03

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional : 1104/I.4/F/2004

Tanggal SK Izin Operasional : 2004-07-03

Luas Tanah : 200 m²

No. Telepon : 4113611163

Email : smamsix@gmail.com

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Akses Internet : Telkom

Operator Pendataan : Andi Ayu

Akreditasi : B

Kurikulum : K13

3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi. Termasuk SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Adapun visi dan misinya yaitu:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang visioner, kreatif dan mandiri yang berkarakter Ulil Albab.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang bernapas Qur'ani.
- 2) Membangun nalar kritis peserta didik dalam menyikapi sains dan perubahan social.

- 3) Menanamkan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran islam secara holistic.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan potensi dan keahlian masing-masing.
- 6) Mempererat ukhuwah Islamiyah.⁴⁰

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

4. Riwayat Kepala Sekolah

sejarah singkat berdirinya institusi Muhammadiyah 6 makassar cabang makassar pada awal tahun 1980-an, tepatnya pada bulan juli. Pada awalnya, pemilihan siswa dipusatkan dicabang lain. Setelah itu dipindahkan ke jalan Muhammadiyah hingga sekarang. Adapun nama-nama pimpinan sekolah sejak awal sekolah yaitu:

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah Dari Periode
Didirikan Sampai Sekarang

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Bahtiar Sangaji	1980-1990
2	Buya Gazali	1990-1993

⁴⁰ Arsip Bagian Umum Tata Usaha SMA Muhammdiyah 6 Makassar

3	Drs. Amir MR	1993-2003
4	Drs. Amir Umar	2003-2004
5	Muh. Adnan,S.Pd	2008-2010
6	Muh.Ridwan Bandu, S.Pd	2011-2015
7	Saiful Kaharuddin,S.Pd.I	2016-Sekarang

5. Struktur Organisasi Sekolah

a. Pendidik

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Saiful Kaharuddin, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Nur Rezki Octavia, S.Pd.,Gr	Wakasek Kurikulum/Guru Biologi
3.	Hasnawati H, S.S	Wakasek Kesiswaan/Guru Bahasa Inggris
4.	Haslinda, S.Pd	Wali kelas XI IPS 2/Guru Prakarya
5.	Dharmawati, S.Pd	Wali kelas XII IPA/Guru Bahasa Indonesia
6.	Syamsinar, S.Pd	Wali kelas XII IPS/Guru Matematika
7.	Asbatin Ramadhan,S.Pd	Wali kelas X IPA/Guru Qur'an Hadist
8.	Eka Fitriani Nugraha, S.Pd	Wali kelas XI IPS 1/Guru Fisika
9.	Eka Mahendra Putra, S.Pd	Wali kelas X IPS/Guru Bahasa Arab
10.	Lenni Bakri, S.Pd	Wali kelas XI IPA/Guru Kimia
11.	Nurhaya,S.Pd.,M.Pd	Guru Sosiologi
12.	Nikmawati, SE	Guru Ekonomi
13.	Marni Nasir,S.Pd.,M.Pd	Guru Geografi

14.	Nurdiana, S.IP	Guru Sejarah
15.	Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd	Guru Matematika
16.	Salamuddin,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
17.	Andi Al-Musawwir Syah, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
18.	Andi Ayu Fadliyah Makmur,SS	Guru <i>English</i> Minat

b. Staff/ Tata Usaha

4.3 Nama-nama Staff/Tata Usaha

No.	Nama Staf	Jabatan
1.	Fadia Ramadhani Taqwa	Bendahara/ Staf TU
2.	Marni Nasir, S.Pd.,M.Pd	Staf Perpustakaan
3.	Asmawati	<i>Cleaning Service</i>

c. Keamanan

4.4 Petugas Keamanan Sekolah

No.	Nama	Jabatan
1.	Jamaluddin	Staf Security

6. Keadaan **Siswa**

Jumlah Peserta didik di SMA Muhammadiyah 6 Makassar pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 17` peserta didik. Terdiri dari, kelas X sebanyak 52 pesera didik, kelas XI sebanyak 86 peserta didik dan kelas XII sebanyak 33 peserta didik. Adapun uraiannya sebagai berikut;

a. Kelas sepuluh (X)

- Kelas X IPA sebanyak 27 peserta didik
- Kelas X IPS sebanyak 25 peserta didik

b. Kelas sebelas (XI)

- Kelas XI IPA sebanyak 42 peserta didik
- Kelas XI IPS1 sebanyak 27 peserta didik
- Kelas XI IPS2 sebanyak 17 peserta didik

c. Kelas dua belas (XII)

- Kelas XII IPA sebanyak 19 peserta didik
- Kelas XII IPA sebanyak 19 peserta didik

7. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sebagai sekolah menengah atas, SMA Muhammadiyah 6 Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang produktif. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti:

- Ruang kepala sekolah
- Ruang guru dan staf
- Ruang kelas
- Perpustakaan
- Mushallah
- Toilet
- Lapangan
- Kantin

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan Yang Diterapkan Di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Guru tidak hanya memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mencerdaskan, namaun juga memeiliki kewajiban dalam membina kemampuan spiritual peserta didik. Guru diharuskan menjadi pendidik yang professional dalam membina, mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik. pembinaan kegiatan keagamaan sangat diperlukan untuk dibiasakan kepada siswa agar sikap tersebut melekat pada kepribadian siswa. Peran guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Makassar sangat membantu dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik.

Kegiatan keagamaan siswa yang telah menjadi rutinitas sekolah tergantung pada kualitas pelajaran keagamaan untuk situasi ini sekolah yang melibatkan guru dan peserta didik. Kegiatan keagamaan disekolah Muhammadiyah sudah menjadi suatu keharusan yang ada dalam membentuk karakter siswa yang religius. Pembiasaan kegiatan keagamaan didalam kelas maupun diluar kelas yang sudah diatur dan dijadwal dan diberlakukan sesuai waktu yang telah dibuat.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada wakasek kesiswaan ibu Hasnawati H, S.S mengatakan bahwa;

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah itu terlaksana setiap hari, hanya saja untuk beberapa kegiatan seperti *Quran School* itu hanya dilakukan satu hari untuk setiap tingkatan. Waktu pelaksanaannya juga sudah ditentukan dan guru yang mengawas (piket) untuk menertibkan peserta didik supaya mengikuti kegiatan keagamaan juga sudah dijadwalkan”⁴¹

⁴¹ Hasnawati H, S.S, *Wakasek Kesiswaan, wawancara, tanggal 10 Juni 2023*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kegiatan keagamaan disekolah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sebagai usaha sekolah dalam membentuk peserta didik yang religius, beriman dan berilmu. Adapun yang menjadi kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar yaitu;

a. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Dan waktu pelaksanaannya dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran yaitu pada pukul 08.00-08.45.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Andi Al-Musawwir mengatakan bahwa;

“Kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas wajib adalah shalat Dhuha dan setelah itu akan dilanjutkan kajian untuk mengisi waktu sebelum masuk kelas”⁴²

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa shalat dhuha menjadi kegiatan rutin peserta didik sebagai kegiatan keagamaan disekolah untuk menciptakan pribadi peserta didik yang lebih religius dan membiasakan diri untuk selalu melaksanakan shalat dhuha sebagai sebuah pembiasaan bagi mereka

b. Kajian keagamaan

Kajian keagamaan merupakan salah satu dari dakwah dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan tentang agama islam serta mengarahkan kepada peserta didik untuk mengerti tentang nilai nilai Islam.

⁴² Andi Al-Musawwir, *guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara*, pada tanggal 9 Mei 2023

Adapun wawancara yang dilakukan dengan ustadz Asbatin Ramadhan S.Pd. mengatakan bahwa;

“Jadi ada waktu yang sudah ditentukan untuk mengisi kajian kepada siswa dan yang membawa materi kajian juga sudah di jadwal. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah seluruh siswa telah melakukan shalat dhuha”⁴³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kajian keagamaan kegiatan rutin yang juga dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat dhuha. Kegiatan ini juga memerlukan penguasaan materi dari pembimbing yang membawakan kajian keagamaan. Oleh karna itu guru pendidikan agama islam lah yang menjadi penanggung jawab langsung dalam setiap kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah.

Adapun waktu pelaksanaan dan konsep kajiannya yaitu:

- 1) Senin dan Selasa : Kisah-kisah Islami
- 2) Selasa dan Jumat : Sirah Nabawiyah
- 3) Rabu dan Kamis: Pembahasan Fiqhi Islam

c. *Qur'an school*

Qur'an School adalah program yang didalamnya membina bacaan Al-Quran siswa. Jadi didalam kegiatan ini siswa dilatih dalam perbaikan makhraj tajwid dan tartilnya.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Asbatin Ramadhan S.Pd. yang mengatakan bahwa;

“Ada juga kegiatan keagamaan *Qur'an School* dimana dalam kegiatan ini siswa dilatih dalam bacaan qurannya. Jadi dimulai dari Iqra sampai Al-Quran, kalua saya sendiri itu membina siswa yang iqra 1-3, ustadz

⁴³ Asbatin Ramadhan, *guru aqidah Akhlak*, wawancara tanggal 9 Mei 2023

Mahendra iqra 4-6 sedangkan ustadz Asbatin yang membina yang bacaannya sudah Al-Quran ada juga Ibu Rezky yang ikut membantu”⁴⁴
 Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sekolah menerapkan kegiatan *Qur'an School* sebagai sebuah perhatian sekolah tentang pentingnya mempelajari Al-Quran bagaimana pengenalan huruf, membenarkan setiap makhraj dari setiap huruf, mempelajari hukum tajwinya dan membacanya dengan tartil yang baik.

Adapun waktu pelaksanaannya:

- 1) Senin: kelas X IPA dan kelas X IPS
- 2) Selasa: kelas XI IPA dan kelas XI IPS
- 3) Rabu: kelas XII IPA dan XII IPS
- d. Shalat Dzuhur dan Shalat shalat Jum'at Berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah menjadi rutinitas penting sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa dalam melakukan kewajiban shalat lima waktunya. Sedangkan shalat jum'at akan dilaksanakan pada hari jum'at dan yang bertugas untuk membawakan khutbah jum'at yaitu siswa dari 4 sekolah didalam kompleks yang akan bergantian sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

- e. Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa)

Mabit juga menjadi kegiatan rutin sekolah, dimana sesuai dengan namanya pada kegiatan ini peserta didik akan diberikan pembinaan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaannya. Pelaksanaan Mabit dilakukan pada hari libur dan disesuaikan dengan waktu yang telah diatur oleh ranting karena pada kegiatan Mabit ini ada tujuan yang sangat penting dan tidak secara asal untuk dilaksanakan.

⁴⁴ Asbatin Ramadhan, *guru aqidah akhlak*, wawancara tanggal 9 Mei 2023

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadz Asbatin yang mengatakan bahwa:

“Juga kalau ada libur akan diadakan Mabit (malam bina iman dan takwa) untuk para siswa bahkan guru juga diwajibkan untuk ikut berpartisipasi. Untuk waktu pelaksanaannya ranting akan berkoordinasi langsung kepada kepala sekolah dan guru-guru disekolah”⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa ada kegiatan keagamaan yang juga menjadi kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah diluar dari jam sekolah. Dalam kegiatan ini guru juga ikut dilibatkan dalam proses pelaksanaannya dan waktu pelaksanaannya dimulai dari ba'da asar (dihari pelaksanaan yang telah ditentukan) hingga keesokan harinya setelah menerima 1 atau 2 materi lagi.

Selain dari kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar jam pelajaran, ada juga kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam kelas yaitu:

a. Membaca Do'a Sebelum Belajar

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz Eka Mahendra Putra S.Pd. yang mengatakan bahwa;

“Disekolah Muhammdaiyah itu kegiatan keagamaannya sangat kental bahkan bisa dikatakan lebih unggul, karena disetiap dimulainya pembelajaran umum (diluar pelajaran ismubah) maka guru dituntut untuk memulai dengan membaca do'a”⁴⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Syamsinar, S.Pd yang mengatakan bahwa;

“Membaca do'a sebelum belajar itu adalah hal yang memang harus dilakukan kepada peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran sebagai bentuk pengharapan kepada tuhan agar diberikan kemudahan dalam memahami pelajaran. Jadi ketua kelasnya nanti yang akan memimpin doanya

⁴⁵ Asbatin Ramadhan, *guru aqidah akhlak*, wawancara tanggal 9 mei 2023

⁴⁶ Eka Mahendra Putra, *guru Bahasa Arab*, wawancara, tanggal 9 Mei 2023

Dalam hal ini tujuan dari diberlakukannya pembiasaan berdo'a sebelum belajar yaitu agar peserta didik senantiasa melakukan segala sesuatu dengan berdo'a dan niat yang baik, agar supaya segala sesuatu yang diharapkan bisa tercapai dengan ridha Allah.

b. Tadarrus Bersama

Setiap akan dimulai pembelajaran guru akan mengarahkan siswa untuk membacakan ayat atau surah pilihan secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar siswa dilatih untuk selalu membaca Al-Quran setiap hari dan untuk melatih kembali bacaan Al-qurannya.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada ibu Dharmawati, S.Pd yang mengatakan bahwa;

“Setiap akan dimulainya pembelajaran pada jam pertama guru akan mengarahkan siswa untuk membaca Al-quran secara bersamaan”⁴⁷

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru akan mengarahkan peserta didik untuk membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran dengan membacanya secara bersamaan.

c. Kultum

Kultum dalam hal ini hanya dikhususkan kepada guru pendidikan agama Islam. Adapun wawancara yang dilakukan kepada ustadz Asbatin yang mengatakan bahwa;

“Adapun pada pelajaran ismubah (Islam kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) itu ditambah dengan ceramah dari siswa sebelum pembelajaran dimulai”⁴⁸

⁴⁷ Eka Mahendra Putra, *guru Bahasa Arab, wawancara*, tanggal 9 Mei 2023

⁴⁸ Dharmawati, wali kelas XI IPA/ Guru Bahasa Indonesia, *wawancara* tanggal 17 Mei

Jadi kultum akan dilakukan setelah berdoa dan tadarrus, waktunya akan dibatasi paling lambat 7 menit. Setiap peserta didik akan digilir untuk membawakan kultum didepan kelas dengan tema yang mereka tentukan sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan ada banyak kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas yang dilakukan disekolah, selain kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar jam pelajaran ada juga kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam kelas atau rutinitas sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini menjadi bukti bahwa di SMA Muhammadiyah 6 Makassar sangat memperhatikan bagaimana proses perkembangan peserta didik dalam hal beragama baik dalam pembiasaan beribadahnya, pembentukan akhlakunya begitupula dalam memberikan paham kepada peserta didik bagaimana menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta perluasan paham tentang ajaran agama islam.

Dengan kegiatan keagamaan seperti ini, siswa juga memberikan respon positifnya, seperti yang disampaikan oleh Yusuf Muliarif, ketua ranting SMA Muhammadiyah 6 Makassar siswa kelas XI IPS sebagai berikut:

“Saya kira kegiatan keagamaan yang diterapkan sebagai bentuk pembiasaan disekolah sangatlah penting, pengaruhnya dilihat dari bagaimana siswa yang sebelumnya tidak pernah melaksanakan shalat dhuha, jarang mengaji dan cara membacanya juga kurang baik dengan adanya berbagai program keagamaan yang diterapkan sekolah siswa dilatih untuk membiasakan diri untuk bisa melakukan itu semua dan semoga kegiatan disekolah bisa menjadi kebiasaannya juga kalau diluar sekolah”⁴⁹

Rabbiatul Adawiah. Siswa kelas XI IPA juga mengatakan bahwa;

“Kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah memberikan pengaruh yang sangat besar, karena untuk meningkatkan kualitas keagamaan siswa”⁵⁰

⁴⁹ Yusuf Muliarif, *ketua ranting SMA Muhammadiyah 6 Makassar, wawancara, tanggal 13 Mei 2023*

⁵⁰ Rabbiatul Adawiah, *siswa kelas XI IPA, wawancara, tanggal 13 Mei 2023*

Yang diungkapkan oleh shafwan siswa kelas XI IPA mengatakan bahwa;

Menurut saya kegiatan keagamaan yang diterapkan sangat bagus untuk meningkatkan ketakwaan siswa dalam hal spiritual dan juga siswa menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan meskipun ada juga sebagian yang melakukannya karena dipaksa”⁵¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa siswa sangat mendukung program kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah karena dari kegiatan keagamaan tersebut memberikan pengaruh positif baik dalam hal pembinaan maupun penerapannya. Guru pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam membudayakan setiap kegiatan keagamaan dan mengambil bagian dalam memotifasi siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Megoptimalkan Kegiatan Keagamaan Di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kegiatan keagamaan disekolah memiliki tujuan dalam hal mengembangkan potensi spiritual peserta didik dan membentuk karakter siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan agar supaya siswa dapat memahami fitrahnya sebagai makhluk tuhan.

a. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan

Guru adalah panutan yang dicontoh oleh peserta didik. guru tidak hanya memberikan pengajaran namun juga memberikan teladan atau contoh terhadap peserta didik, seperti yang disampaikan ustadz Mahendra;

⁵¹ Shafwan, *siswa kelas XI IPA*, wawancara, tanggal 13 Mei

“Sebagai seorang pendidik kita harus bisa membina, membimbing dan memberikan teladan yang baik agar para siswa juga bisa mencontoh dan mengamalkan, krn tugas kita sebagai pendidik bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai orang yang memberikan teladan yang baik kepada para peserta didik”⁵²

Hal ini juga dikatakan oleh siswa yang bernama Shafwan siswa kelas

XII IPA mengatakan bahwa;

“Menurut saya peran guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan disekolah sangat penting, karena guru itu menjadi contoh atau teladan bagi muridnya, misalnya cara dia bersikap dan bertutur kata”⁵³

Dari hasil wawancara peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI sangat berperan penting dalam melakukan pembinaan di kegiatan keagamaan yang diterapkan sekolah. Selain tugas mereka sebagai pengajar, menyampaikan materi pembelajaran dikelas mereka juga memiliki peran aktif dalam kegiatan pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam Membina Secara Langsung Dalam Proses Kegiatan Keagamaan

Dalam kegiatan keagamaan disekolah guru pendidikan agama Islam diberikan kewenangan secara langsung dalam membina setiap kegiatan keagamaan yang telah dijadwal disekolah. Disetiap kegiatan keagamaan guru pendidikan agama Islam akan membimbing sesuai tanggung jawab yang telah diberikan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Andi Al-Musawwir;

“Memang kami guru pendidikan agama Islam disini itu dijadwalkan dan diwajibkan untuk membina secara langsung kegiatan keagamaan diluar kelas. Saya sebagai guru aqidah akhlak membina masalah akhlak peserta didik tetapi itu bukan hanya menjadi tanggung jawab saya saja tapi seluruh guru juga dianjurkan untuk itu. Makanya di kurikulum itu yang di RPP ada

⁵² Eka Mahendra Putra, *guru Bahasa Arab, wawancara, tanggal 9 Mei*

⁵³ Shafwan, *siswa kelas XI IPA, wawancara, tanggal 13 Mei*

refleksi 5 menit untuk memberikan nasehat kepada siswa yang berkaitan persoalan akhlak”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru PAI membina secara langsung setiap kegiatan keagamaan yang telah diterapkan. Guru akan melakukan bimbingan sesuai waktu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena dalam pemberian materi agama diperlukan guru yang fasih dan paham terhadap apa yang akan disampaikan, dengan demikian guru PAI diamanahkan dan diberi tanggung jawab untuk membina secara langsung setiap kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

c. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Peningat Dan Pengarah

Kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar sudah menjadi rutinitas bagi peserta didik. Terlepas dari kegiatan yang setiap hari dilakukan guru disekolah senantiasa selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam hal ini disekolah guru dijadwal untuk menjadi guru piket yang akan mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik kehadirannya dalam kegiatan keagamaan, kedisiplinannya datang disekolah dan juga memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadz Asbatin yang mengatakan;

“Khusus kepada guru PAI itu bertanggung jawab untuk semua kegiatan spiritual keagamaan untuk siswa tetapi tidak lepas dari semua itu seluruh guru yang ada di SMA Muhammdiyah 6 Makassar itu juga berperan dalam mengingatkan shalatnya, mengajinya dan seluruh bentuk kegiatan yang bersifat keagamaan. Namun yang diberi tanggung jawab itu tetap guru pendidikan agama Islam”⁵⁵

⁵⁴ Andi Al-Musawwir, *guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara*, pada tanggal 9 Mei 2023

⁵⁵ Asbatin Ramadhan, *guru aqidah Akhlak, wawancara* tanggal 9 Mei 2023

Pada dasarnya peserta didik di jenjang sekolah menengah atas ini memang sangat memerlukan pembinaan terlebih usia para peserta didik yang sudah bisa dibilang remaja, mereka sangat rawan terpengaruh kepada hal yang bersifat negatif baik yang datang dari keluarganya, pergaulannya maupun lingkungannya. Untuk itu sangat penting diberlakukannya pengawasan dan pembinaan dari guru di sekolah. Untuk cara membina yang lebih efektif biasanya guru memberikan contoh secara langsung dan tidak hanya terus menerus diceramahi saja seperti halnya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam disekolah ini yang memberikan contoh atau teladan bagi peserta didiknya.

Bentuk kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan spiritual peserta didik juga sangat berpengaruh. Karena selain dari peran penting dari guru sebagai Pembina, bentuk kegiatan keagamaan juga menjadi hal yang sangat penting agar peserta didik paham bahwa setiap kegiatan yang dilakukan itu adalah bentuk atau cara agar mereka bisa menjadi manusia yang lebih baik dan diharapkan pengaruh dari pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan itu bisa berdampak baik bagi mereka.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Andi Almusawwir yang menyatakan bahwa;

“Pentingnya kegiatan keagamaan yang menerapkan dapat dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan kegiatan keagamaan disekolahnya, maka kita lihat perbandingannya seperti apa. Kalau disekolah ini ada beberapa siswa yang dikeluarkan atau memilih pindah sekolah lalu kemudian masuk di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, alhamdulillah sudah mulai rajin shalat wajib dan sunnahnya, yang dulunya merokok selalu

dinasehati untuk tidak merokok dan akhirnya kebiasaan kebiasaan buruk itu sudah mulai dihilangkan sedikit demi sedikit”⁵⁶

Hal ini juga dikatakan oleh ustadz Asbatin yang mengatakan;

“Kalau berbicara tentang pentingnya kegiatan keagamaan itu sangat penting karena terbentuknya karakter yang baik dan juga akhlak yang baik peserta didik itu tergantung dari keagamaannya apalagi shalatnya bagus dan akan berefek kepada kesehariannya. Memang anak-anak disini itu agak keras tapi kalau memang ibadahnya baik shalatnya rajin mengajinya bagus pasti akan terlihat oleh akhlaknya. Jadi intinya semua tergantung kepada ibadahnya kalau hubungannya dengan Allah baik maka baik juga hubungannya kepada sesamanya manusia”⁵⁷

Dari hasil pertemuan-pertemuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas para guru pendidikan agama Islam bukan hanya dalam hal mendorong siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan tetapi juga memberi contoh yang baik kepada mereka. Guru juga memiliki andil dalam mengkoordinir siswa atau memotifasi utama untuk kegiatan keagamaan siswa yang dapat diartikan mereka dapat melakukannya dengan baik, terutama shalat, baik itu shalat sunnah terlebih kepada shalat wajibnya. Karena dengan persiapan dan penyesuaian, peserta didik diharapkan mampu mengambil poin penting dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan yang diterapkan sekolah.

Data yang akurat untuk menguatkan hasil wawancara di atas peneliti melakukan wawancara kepada Pratiwi Ainun Jariyah siswa kelas XI IPS mengatakan bahwa;

“Pentingnya pengaruh kegiatan keagamaan disekolah itu untuk meningkatkan kebiasaan beribadah siswa. Karena terkadang ada siswa juga yang harus sedikit dipaksa untuk mau mengikuti kegiatan keagamaan atau

⁵⁶ Andi Al-Musawwir, *guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara*, pada tanggal 9 Mei 2023

⁵⁷ Asbatin Ramadhan, *guru aqidah Akhlak, wawancara* tanggal 9 Mei 2023

rutinitas sebelum masuk kelas. Jadi disini juga kita bisa melihat bagaimana peran guru untuk hal ini”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pengaruh guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammdiyah 6 Makassar dikatakan sangat berperan aktif baik dalam mengkoordinir secara langsung maupun dalam hal pembinaannya secara langsung. Peran mereka selaku guru pendidikan agama Islam yang diberikan tanggung jawab untuk bisa mengambil bagian agar bisa mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan adalah salah satu bentuk bagaimana cara mereka bisa mengoptimalkan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di SMA Muhammdiyah 6 Makassar.

3. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan Di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

- a. Faktor pendukung
 - 1) Keluarga

Keluarga khususnya orang tua juga berperan sangat penting dalam pertumbuhan karakter anaknya sendiri. Ketika orang tua senantiasa mendukung kegiatan positif yang dilakukan sekolah maka itu akan sangat membantu guru dalam mengarahkan siswa. Para orang tua juga telah memberikan kepercayaan kepada sekolah agar bisa memberikan pembinaan yang baik untuk anaknya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Dharmawati S.Pd yang mengatakan bahwa;

⁵⁸ Pratiwi Ainun Jariyah, *siswa kelas XI IPA, wawancara, tanggal 13 Mei 2023*

“Keluarga itu sangat menunjang sikap peserta didik disekolah, itu bisa dilihat dari kepribadian mereka. Karena disini itu peserta didik memiliki latar belakang keluarga dan ekonomi yang berbeda. Jadi itu jelas sekali terlihat. Orang tua terkhusus sebagai orang yang menjadi pendidik ketika mereka dirumah sangat memberikan pengaruh terhadap perilaku mereka Ketika disekolah”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa keluarga sangat memiliki pengaruh dalam membentuk karakter siswa. karena sikap siswa di sekolah tidak jauh berbeda dengan sikap mereka dirumah dan hal ini membuktikan bahwa keluarga juga berpengaruh dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa termasuk dalam hal untuk mengoptimalkan setiap kegiatan yang dilakukan sekolah.

2) Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah yang tersedia menjadi faktor pendukung sehingga kegiatan keagamaan bisa terlaksana. Seperti disediakannya mushallah dan media pendukung seperti microfon yang mendukung sehingga mempermudah terlaksananya pembinaan kegiatan keagamaan siswa disekolah.

Menurut ibu Dharmawati S.Pd saat diwawancara tentang faktor pendukung dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di sekolah mengatakan bahwa;

“Media yang disediakan sekolah menjadi faktor pendukung yang sangat efektif dalam mendukung berjalannya kegiatan keagamaan. Misalnya melalui media cetak semisal Al-Quran yang bisa digunakan siswa pada saat tadarrus Bersama, kemudian audio visual yang menggunakan LCD untuk membantu menampilkan video islami maupun materi yang bebau keagamaan. Karena rata-rata anak sekarang lebih senang menonton atau melihat video audio visual ketimbang duru yang banyak menyampaikan ceramah. Jadi menjadi tuntutan juga guru pendidikan agama Islam mampu menguasai ilmu teknologi seiring berkembangnya zaman”⁶⁰

⁵⁹ Syamsinar, wali kelas XI IPS/ guru matematika, wawancara, tanggal 17 mei 2023

⁶⁰ Dharmawati, wali kelas XI IPA/guru Bahasa Indonesia, wawancara tanggal 17 Mei

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Dharmawati, S.Pd. yang menyatakan bahwa;

“Fasilitas sekolah yang memadai bisa dikatakan sebagai faktor pendukung bisa terlaksananya kegiatan keagamaan dengan baik. Ada mushallah juga ada ruangan kelas yang bisa kita manfaatkan untuk melakukan tadarrus Bersama, ada juga perpustakaan yang saya kira itu juga termasuk hal yang menjadi faktor pendukung krn diperpustakaan itu banyak disediakan buku bacaan agama yang peserta didik bisa diarahkan kesana Ketika ada pembelajaran yang kosong”

3) Peran guru disekolah

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing dan membina agar kegiatan keagamaan berjalan lancar juga menjadi salah satu faktor pendukung. Pengetahuan mereka tentang setiap kegiatan keagamaan yang bisa menjadikan siswa paham tentang apa pesan atau hal positif yang bisa diambil dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Guru lain juga ikut berperan dimana mereka setiap harinya akan diberi tanggung jawab sebagai guru piket yang mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Menurut ibu Syamsinar, S.Pd terkait tanggapannya tentang pengaruh guru disekolah dalam mendukung kegiatan keagamaan menyatakan bahwa;

“Jadi setiap harinya itu akan dijadwalkan guru-guru untuk melakukan piket sebagai salah satu bentuk pendisiplinan kepada siswa agar mereka mengikuti kegiatan keagamaan itu. Selain itu kami juga sebagai guru pendidikan agama Islam yang diberi tanggung jawab untuk bisa membina peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan itu juga setiap harinya kami dijadwal untuk itu”⁶¹

Dari wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah itu

⁶¹ Syamsinar, S.Pd, wali kelas XII IPS/guru matematika, wawancara tanggal 17 Mei 2023

tidak lepas dari faktor lingkungan dan keluarga. Selain itu fasilitas sekolah yang memadai dan pemahaman guru dalam membina kegiatan keagamaan juga menjadi kunci sehingga kegiatan keagamaan disekolah bisa berjalan dengan optimal.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tentu tidaklah mudah, hal ini karena banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah.

1) Faktor kesadaran diri yang masih kurang

Kesadaran diri menjadi faktor yang sulit untuk dibentuk, karena hanya diri sendiri yang bisa membentuk kesadaran itu. Dengan jadwal dan yang waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah dan pihak guru yang bersangkutan. Tidak jarang siswa malah menggunakan waktu itu dengan hal yang tidak seharusnya. Walaupun guru telah berupaya untuk mengusahakan mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Asbatin yang mengatakan bahwa;

“Kalau kita berbicara masalah penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini itu Kembali kepada siswa biasa timbul rasa malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Jadi kadang mereka mengambil berbagai alasan ada yang alasannya sakit ahkan ada juga siswa yang malah memilih sembunyi dikantin”⁶²

⁶² Asbatin Ramadhan, *guru aqidah Akhlak*, wawancara tanggal 9 Mei 2023

Hal yang sama juga dikatakan oleh ustadz Mahendra yang mengatakan bahwa;

“Untuk faktor penghambatnya itu kalau dari siswa biasa muncul rasa malasnya untuk mengikuti keagamaan, makanya disini sebisa mungkin guru meminimalisir agar hal itu tidak terjadi”⁶³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk meminta pendapatnya terkait apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengoptimalan kegiatan keagamaan disekolah

“Jadi terkadang siswa itu perlu ada paksaan dulu kemudian mereka mau mengikuti kegiatan keagamaan. Dan kadang mereka harus dikejar sampai dikantin agar mereka mau ikut melakukan kegiatan keagamaan itu”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rasa malas yang terkadang muncul pada peserta didik juga menjadi penghambat dalam pengoptimalan kegiatan keagamaan disekolah. Ketika diantara mereka muncul rasa malas untuk megikuti kegiatan keagamaan maka guru yang bertugas sebagai piket terkadang memaksa peserta didik bisa tetap disiplin untuk megikuti kegiatan keagamaan.

2) Latar belakang siswa yang berbeda

Latar belakang siswa juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah. Karen pada dasarnya peserta didik memiliki karakter yang berbeda dan ada jug beberapa yang memang memiliki kesibukan diluar sekolah, seperti halnya mereka yang sudah menjadi tulang punggung keluarga ada mereka membantu perekonomian keluarganya.

⁶³ Eka Mahendra Putra, *guru Bahasa Arab, wawancara, tanggal 9 Mei*

⁶⁴ Pratiwi Ainun Jariyah *wawancara dengan siswa kelas XI IPA tanggal 13 Mei*

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Andi Al-Musawwir dalam wawancara, mengatakan bahwa;

“Jadi salah satu juga faktor penghambat disekolah ini dalam hal untuk pengoptimalan kegiatan keagamaannya itu dari perbedaan karakter siswanya dan juga mereka memiliki latar belakang yang orang tuanya sudah tidak ada jadi mereka menghidupi dirinya sendiri dengan bekerja akhirnya terkadang kita terhambat juga karena biasa siswa tidak datang hadir disekolah krn latar belakang keluarganya dan juga ada diantara mereka harus menjadi tulang punggung untuk keluarganya karena orang tuanya sakit jadi mereka yang harus berperan untuk mencari uang. Jadi ini yang terkadang menjadi penghambat sehingga pembinaan itu tidak intens kepada peserta didik, karena juga peserta didik disekolah ini tidak semuanya bisa datang kesekolah hanya saja kebijakan sekolah yang melihat bagaimana latar belakang itu sehingga dia masih dipertimbangkan untuk tetap bisa belajar disekolah ini”⁶⁵

3) Lingkungan

Keadaan lingkungan juga sangat mempengaruhi keoptimalan kegiatan yang ada disekolah. Karena lingkungan yang tidak kondusif akan mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah. Seperti halnya Pergaulan peserta didik diluar sekolah, perhatian keluarga yang kurang dalam hal pendidikannya dan pengaruh dari lingkungan yang ada disekitarnya

Namun dibalik adanya penghambat yang menjadikan kegiatan keagamaan terkadang tidak optimal, guru disekolah juga dituntut agar bisa meminimalisir hambatan itu agar pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah tetap bisa berjalan dengan optimal.

⁶⁵ Andi Al-Musawwir, *guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara*, pada tanggal 9 Mei 2023

Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Andi Al-Musawwir yang mengatakan bahwa;

“Jadi untuk mengurangi penghambatnya itu kita harus bisa mendisiplinkan peserta didik, aturan yang mengikat yang diterapkan kepada siswa dan kalau tidak diikuti maka akan ada konsekuensinya, makanya aturan itu selalu kita sampaikan baik Ketika mereka ada diruang kelas maupun diluar kelas jadi kita sampaikan bahwa sekolah kita punya aturandan Ketika kalian tidak mau taat akan aturan itu maka akan ada hukumannya dan akan diberikan surat peringatan dan kalau sudah terlalu sering melanggar maka akan dikeluarkan dari sekolah”⁶⁶

Hal lain juga disampaikan oleh ustadz Asbatin yang mengatakan bahwa;

“Jadi untuk meminimalisir penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah maka kita harus selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan dan seberapa berpengaruhnya hal ini dalam membiasakan mereka agar menjadi manusia yang religius”⁶⁷

Namun dari penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah juga menyimpan harapan besar kepada semua guru agar peserta didik bisa menjadi manusia yang taat dalam beragama, menjadi manusia yang bisa bermanfaat untuk sekelilingnya dan menjadi calon penerus bangsa yang bisa bermanfaat untuk nusa dan bangsa.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat. Jadi yang menjadi penghambat para pendidik SMA Muhammadiyah 6 Makassar yaitu masih ada beberapa siswa yang kesadarannya kurang untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diterapkan sekolah sebagai cara agar peserta didik menjadi manusia yang

⁶⁶ Andi Al-Musawwir, *guru Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara*, pada tanggal 9 Mei 2023

⁶⁷ Asbatin Ramadhan, *guru aqidah Akhlak, wawancara* tanggal 9 Mei 2023

religius. Selain itu yang menjadi faktor penghambatnya juga ada pada kegiatan siswa yang juga mereka prioritaskan selain bersekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang nilai-nilai agama Islam, sehingga peserta didik mampu menjadikannya sebagai sebuah pembiasaan yang merupakan bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa Kegiatan keagamaan siswa yang telah menjadi rutinitas sekolah tergantung pada kualitas pelajaran keagamaan untuk situasi ini sekolah yang melibatkan guru dan peserta didik. Kegiatan keagamaan di sekolah Muhammadiyah sudah menjadi suatu keharusan untuk membentuk karakter siswa yang religius. Pembiasaan kegiatan keagamaan didalam kelas maupun diluar kelas yang sudah diatur dan dijadwal dan diberlakukan sesuai waktu yang telah dibuat.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, baik yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan guru pendidikan agama islam, wali kelas dan wakamat kesiswaan serta peserta didik SMA Muhammadiyah 6 Makassar bagaimana gambaran secara umum mengenai

peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar bisa dikatakan cukup berhasil dan maksimal, bukti dengan penelitian di SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang melibatkan beberapa unsur yaitu, guru pendidikan agama Islam, Wakamat kesiswaan, wali kelas dan peserta didik SMA Muhammadiyah 6 Makassar.

Dari hasil deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan diatas berdasar realita yang ada, maka dalam bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara beberapa peranan atau tugas seorang guru sebagai edukator, motivator dan fasilitator

a. Guru sebagai Edukator

Guru pendidikan agama Islam disini bertugas ganda yaitu mendidik yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik dan juga mengajar yang mencakup aspek kognitif. Karena pada dasarnya pendidikan adalah usaha untuk membantu manusia menuju kedewasaannya. Saat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik guru yang professional berusaha mengembangkan kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada mereka. Adanya peran guru yang membimbing dan membina budi pekerti melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik, maka diharapkan anak akan memiliki kepribadian yang baik dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan obserfasi yang dilakukan oleh penelitian dapat diketahui bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan perannya sebagai edukator tergolong baik, terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam memperlihatkan sikap yang mampu membantu atau mendorong peserta didik dengan senantiasa mengupayakan agar kegiatan keagamaan disekolah tetap berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini mereka berharap dapat mengarahkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang religius dan memiliki kepribadian yang sempurna.

b. Guru sebagai Motivator

Sebagai guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi seorang guru profesional yang mampu memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan disiplin. Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi contoh yang benar dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya. Karena setiap perkataannya dan perbuatannya mempunyai pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Jadi guru harus memiliki sifat dan sikap yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai motivator untuk peserta didik tergolong baik, terlihat bahwa guru pendidikan Agama Islam

memperlihatkan sikap yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap kegiatan keagamaan, memberi ruang kepada peserta didik untuk memperlihatkan bakatnya, dan memberikan apresiasi kepada pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik.

c. Fasilitator

Guru sebagai pemberi kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya, kemudahan tersebut diupayakan dalam bentuk seperti menyediakan sumber belajar dan alat-alat belajar seperti buku yang diperlukan, alat peraga dan alat lainnya. Selain itu memberikan bantuan dengan membantu mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai fasilitator belajar yaitu guru selalu membantu dengan mengarahkan peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah.

3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pertanyaan mengenai Faktor apa sajakah yang dapat menghambat guru pai dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah? mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah

ada beberapa faktor pendukung yang ditemukan. Faktor pendukung yang muncul dalam peran guru dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah itu karena adanya faktor dari luar dan diri pribadi peserta didik. Faktor pendukung itu antara lain:

1) Keluarga

Keluarga khususnya orang tua juga berperan sangat penting dalam pertumbuhan karakter anaknya sendiri. Ketika orang tua senantiasa mendukung kegiatan positif yang dilakukan sekolah maka itu akan sangat membantu guru dalam mengarahkan siswa. Para orang tua juga telah memberikan kepercayaan kepada sekolah agar bisa memberikan pembinaan yang baik untuk anaknya.

2) Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah yang tersedia menjadi faktor pendukung sehingga kegiatan keagamaan bisa terlaksana. Seperti disediakannya mushallah dan media pendukung seperti microfon yang mendukung sehingga mempermudah terlaksananya pembinaan kegiatan keagamaan siswa disekolah.

3) Peran guru disekolah

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing dan membina agar kegiatan keagamaan berjalan lancar juga menjadi salah satu faktor pendukung. Pengetahuan mereka tentang setiap kegiatan keagamaan yang bisa menjadikan siswa paham tentang apa pesan atau hal positif yang bisa diambil dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pertanyaan mengenai Faktor apa sajakah yang dapat menghambat guru pai dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah? mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar dan diri pribadi peserta didik. Faktor penghambat itu antara lain:

1) Faktor kesadaran diri yang masih kurang

Kesadaran diri menjadi faktor yang sulit untuk dibentuk, karena hanya diri sendiri yang bisa membentuk kesadaran itu. Dengan jadwal dan yang waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah dan pihak guru yang bersangkutan. Tidak jarang siswa malah menggunakan waktu itu dengan hal yang tidak seharusnya. Walaupun guru telah berupaya untuk mengusahakan mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah.

2) Latar belakang siswa yang berbeda

Latar belakang siswa juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah. Karen pada dasarnya peserta didik memiliki karakter yang berbeda dan ada jug beberapa yang memang memiliki kesibukan diluar sekolah, seperti halnya mereka yang sudah menjadi tulang punggung keluarga ada mereka membantu perekonomian keluarganya.

3) Lingkungan

Keadaan lingkungan juga sangat mempengaruhi keoptimalan kegiatan yang ada disekolah. Karena lingkungan yang tidak kondusif akan mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah. Seperti halnya Pergaulan peserta didik diluar sekolah, perhatian keluarga yang kurang dalam hal pendidikannya dan pengaruh dari lingkungan yang ada disekitarnya.

Demikianlah beberapa implikasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah Makassar yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 makassar yaitu:

1. Bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan diluar kelas itu ada shalat dhuha, *quran school*, kultum, tadarrus, shalat dzuhur dan kajian islami. Tidak hanya itu kegitan keagamaan juga diterapkan didalam kelas, guru dituntut untuk selalu memberikan kebiasaan berdoa, tadarrus, kultum sebelum memulai pembelajaran.
2. Peran guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammdiyah 6 Makassar dikatakan sangat berperan aktif baik dalam mengkoordinir secara langsung maupun dalam hal pembinaannya secara langsung. Peran mereka selaku guru pendidikan agama Islam sebagai teladan untuk peserta didik, yang diberikan tanggung jawab untuk bisa mengambil bagian agar bisa mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan serta mengingatkan dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan adalah salah satu bentuk bagaimana cara mereka bisa mengoptimalkan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di SMA Muhammdiyah 6 Makassar.

3. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah itu tidak lepas dari faktor keluarga. Selain itu fasilitas sekolah yang memadai dan pemahaman guru dalam membina kegiatan keagamaan juga menjadi kunci sehingga kegiatan keagamaan disekolah bisa berjalan dengan optimal. Adapun yang menjadi penghambat para pendidik SMA Muhammadiyah 6 Makassar yaitu masih ada beberapa siswa yang kesadarannya kurang untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diterapkan sekolah sebagai cara agar peserta didik menjadi manusia yang religius. Selain itu yang menjadi faktor penghambatnya juga ada pada latar belakang siswa yang berbeda atau kegiatan siswa yang juga mereka prioritaskan selain bersekolah dan faktor lingkungan.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah diharapkan mampu menjadikan guru, staff dan siswa sekolah menjadi lebih produktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, senantiasa menjaga dan meningkatkan peran pimpinan sekolah, juga selalu mendorong guru untuk bisa mengedepankan ide-ide kreatif dalam usahanya dalam menumbuhkan dan mengembangkan ibadah siswa.

2. Kepada Guru

Guru Pendidikan agama Islam harus memiliki semangat dan motivasi agar bisa selalu membimbing kegiatan keagamaan disekolah, karena siswa disekolah secara bertahap mulai membiasakan dirinya melalui pengalaman

dan kebiasaan yang terus menerus, lalu kemudian mereka akan menerapkan kebiasaan kegiatan keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya

3. Kepada Pelaksana Pendidikan atau Pemerintah Setempat

Lembaga pendidikan setempat harus mengintensifkan upaya perbaikan sarana dan prasana sekolah yang kurang memadai dalam mendukung kegiatan keagamaan sekolah, serta memaksimalkan dukungan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan sekolah.

4. Orang tua peserta didik

Saran untuk orang tua peserta didik untuk lebih aktif memperhatikan dan memberikan pendidikan agama dan moral yang baik karena peran didalam keluarga sangatlah penting, kehangatan dan keharmonisan keluarga akan mendorong anak untuk tumbuh normal dan wajar, hal ini akan membentengi seseorang untuk menyimpang menjadi penyimpangan seks.

5. Peserta didik

Saran untuk peserta didik yaitu harus meningkatkan pengetahuan tentang hal hal yang berhubungan dengan pendidikan seks sebagai upaya untuk mencegah penyimpangan seks.

6. Peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya ialah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam membimbing pendidikan seks dan untuk peneliti selanjutnya agar kiranya dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abu bakar,Asnandar. (2019). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Kurikulum Smp Islam Terpadu Al Fahmi Palu*. Jurnal Al-Qalam Vol. 25 No.1

Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. (2001). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, Anwar. (2011). *Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Aziz, Abdul dan Abdul Wahab. (2013). *Fiqh Ibadah*, Jakarta: AMZAM.

Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Febriana, Rina. (2021). *Kompetensi Guru*. *Jurnal Pendidikan*, Bumi Akasara, Vol. 13 No. 1

Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Hidayati, Nanda. (2004). *Buku Pendidikan Agama Islam*, Malang: Ahlimedia Press

Istighfarotur Rahmaniyah. 2010. *Pendidikan Etika; Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press

Kementrian Agama Republik Indonesia (2003). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sigma Publishing.

Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pusat Pelajar.

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muthahhari. (2007). Murtadha, *Energi Shalat, Terj. Asy'ari Khatib*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Nurdin, Muhammad. (2008). *Kiat Menjadi Guru Professional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. (2006) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Salim. (1991). Peter dan Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Seminar, Wahyu. (2018). 'Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan', *Muslim Heritage*, 2.2
- Sepriyanti, Nana. (2012) Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan*, Iain Imam Bonjol, Vol.19 No.1
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Sudjana, Nana. (1991) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2001). *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprayoga, Imam Dan Tobroni. (2004) *Metode Penelitian*, Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Suraji, Imam. (2012) Urgensi Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan*, Iain Pekalongan, Vol.10, No.2
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.1.

Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press.

User, Usman Moch (2003). *Menjadi Guru Professional*, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 27.

UU RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: PT. Asa Mandiri.

Wahab, Rohmalina. (2015) *Psikologi Belajar*, Palembang: Grafika Telindo Press.

Yahya, Harun. (2004) *Memilih Al-Quran Sebagai Pembimbing*, Surabaya: Risalah Gusti.



RIWAYAT HIDUP



Mardhiyah, lahir di kabupaten Sidrap pada tanggal 29 Agustus 2001, Anak dari pasangan bapak Alm. Salman dan ibu Mulhaeri. Anak ketiga dari empat bersaudara. Peneliti memasuki pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 5 Bila dan tamat di tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di MTS As'adiyah PI 1 Pusat Sengkang dan tamat pada tahun 2016. Dan melanjutkan pendidikan sekolah tingkat menengah atas pada tahun ajaran 2015 di MA Aliyah As'adiyah PI Pusat Sengkang dan tamat pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Atas ridha Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan dari dukungan orang-orang sekitar, pada tahun 2023 peneliti mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGOPTIMALKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR" yang semoga dapat bermanfaat bagi orang lain yang membacanya. Aamiin.



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan dan kapan kegiatan keagamaan itu dilaksanakan?
2. Bagaimana proses kegiatan keagamaan siswa disekolah?
3. Apa saja bentuk peran dari guru Pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar?
4. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan di sekolah?
5. Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan dalam pembiasaan beribadah peserta didik di sekolah?
6. Seberapa penting kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter dan kebiasaan beribadah peserta didik?
7. Apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar?
8. Apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar?
9. Apa yang dilakukan bapak/ibu dalam mengurangi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar?
10. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu dari pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar?

Pedoman Wawancara Peserta Didik SMA Muhammadiyah 6 Makassar

1. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah?



Dokumentasi



Observasi sekolah SMA Muhammadiyah 6 Makassar



SMA Muhammadiyah 6 Makassar



Kegiatan keagamaan disekolah



Wawancara Dengan Ustadz Asbatin, S. Pd



Wawancara Dengan Ustadz Andi Al-Musawwir S. Pd



Wawancara Dengan Ustadz Mahendra S. Pd



Wawancara Dengan Rabbiyatul Adawiah Siswa Kelas XI IPA



Wawancara Dengan Pratiwi Ainun Jariyah Siswa Kelas XI IPS



Wawancara Dengan Shafwan Siswa Kelas XI IPA



Wawancara dengan ketua Ranting SMA Muhammadiyah 6 Makassar



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR
SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**
*Jl. Muhammadiyah No. 51 B Telp 085253787705
Email : smamx63@gmail.com*



KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : V/161/IV.4.AU/P/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Kaharuddin, S.Pd.I
NBM : 1077359
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Muhammadiyah No. 51 B Makassar
Tlp Sekolah : 085253787705

Menerangkan bahwa :

Nama : **Mardiyah**
Nomor Induk : 105191115819
Sakufias : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Melalui surat keterangan ini, Kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitiannya di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, yang dilaksanakan mulai dari Tanggal 9 Mei 2023 s/d 9 Juli 2023 dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar”.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar di pergunakan sebagaimana mestinya

*Billahi Filsabilillah, Fatahillah
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 25 Mei 2023
Kepala Sekolah

Saiful Kaharuddin, S.Pd.I
NBM : 1077359



LEMBAGA PERPUSTAKAAN

Tembusan Yth :

1. Majelis Dikdasmen Muhammadiyah cab. Makassar
2. Masing-masing Yang bersangkutan
3. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR
SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR
Jl. Muhammadiyah No. 51 B Telp 081253787705
Email: smam6k1@gmail.com



KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : V/161/IV.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saiful Kaharuddin, S.Pd.I
NBM : 1077359
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Muhammadiyah No. 51 B Makassar
Tlp Sekolah : 085253787705

Menorangkan bahwa :

Nama : **Murdhiyah**
Nomor Induk : 105191115819
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Melalui surat keterangan ini, Kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitiannya di SMA Muhammadiyah 6 Makassar, yang di laksanakan mulai dari Tanggal 9 Mei 2023 s/d 9 Juli 2023 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar di gunakan sebagaimana mestinya

*Billahi Fiihsabillilhaq, Fastabiqulhaerat
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Saiful Kaharuddin, S.Pd.I
NBM : 1077359

Tembusan Yth :

1. Majelis Dikdasmen Muhammadiyah cab. Makassar
2. Masing-masing Yang bersangkutan
3. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mardhiyan
NIM : 105191415819
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Asuhani/Batas
1	Bab 1	75%	10%
2	Bab 2	20%	25%
3	Bab 3	7%	10%
4	Bab 4	6%	10%
5	Bab 5	4%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana.

Makassar, 10 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Mardhiyah 105191115819

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

2

tsu-basith.blogspot.com

Internet Source

2%

3

33dok.com

Internet Source

2%

4

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

2%

5

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

2%



3AB II Mardhiyah 105191115819

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	10%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	5%
2	id.123dok.com Internet Source	4%
3	digilibadain.inisuh.ac.id Internet Source	3%
4	repa.in.rulungagung.ac.id Internet Source	3%
5	anzdoc.com Internet Source	2%
6	muhfathurrahman.files.wordpress.com Internet Source	2%
7	nanopdf.com Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches < 2%



BAB III Mardhiyah 105191115819

ORIGINALITY REPORT

7%	5%	9%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	2%
2	id.123def.com Internet Source	2%
3	umma.spu.e-journal.id Internet Source	2%
4	Yulita Zakia, Murniyetti Murniyetti, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah di SMK: I. Hilman Gumartu", YASIN, 2023 Publication	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



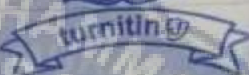
BAB IV Mardhiyah 105191115819

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Sources	6%
---	--	----



Exclude sites
Exclude bibliography

Exclude matches

BAB V Mardhiyah 105191115819

PERSONALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.idnpalopo.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude bibliographies

Exclude matches